

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN TANDUR PADA SISWA KELAS IV MI. MIFTAHUL ULUM
BANDUNGSARI KECAMATAN SUKODADI KABUPATEN LAMONGAN**

NURUL HIDAYAH

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bandungsari Lamongan

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini ialah (1) mendeskripsikan aktifitas guru, (2) mendeskripsikan aktifitas siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan hasil akhir pembelajaran, dan (3) mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan model pembelajaran TANDUR. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Yang dimaksud dengan metode kualitatif adalah metode yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktifitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran memperoleh kreiteria sangat baik dengan persentase skor 94,55%. Aktifitas siswa dalam proses menulis pantun terbilang sangat baik dengan perolehan skor 90% dan hasil kerja siswa dikategorikan baik dengan persentase skor 84%. Adapun peningkatan kemampuan menulis siswa sebesar 9%.

Kata kunci: Pendekatan Kuantum, TANDUR, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract: The purpose of this study was (1) mendeskripsikan activities of teachers, (2) describe the students 'activity related to the learning process and learning outcomes, and (3) describe an increase in students' skills in writing poetry TANDUR learning model. This study uses a qualitative method. What is meant by qualitative method is a method that is intended to understand the phenomenon of what is experienced by the subject of the study such as behaviors, motivations, actions and others in a descriptive way in the form of words and language, in a specific context naturally and by utilizing various natural methods. The results showed that the activities of teachers in the implementation of the learning process of obtaining kreiteria very well with a percentage score of 94.55%. Activity of students in the writing process is fairly good rhyme with the acquisition of a score of 90% and the student's work is categorized either by a percentage score of 84%. As for the improvement of students' writing ability by 9%.

Keywords: Quantum Approach, TANDUR, Class Action Research

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang bersifat universal dan multi dimensional. Dikatakan universal sebab belajar dapat dilakukan siapa pun, kapan pun, dan di mana pun. Sifat belajar seperti itulah yang membentuk wujud belajar dalam pribadi seseorang secara sadar (disengaja) dan tanpa sadar (tidak disengaja).

Fenomena tersebut kemudian membawa suatu konsep baru dalam diri masyarakat untuk membentuk suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat suatu proses pembelajaran. Lembaga tersebut menyediakan tempat untuk belajar serta fasilitas-fasilitas pendukung untuk menunjang suksesnya pembelajaran. Hal ini merupakan suatu bentuk usaha yang sadar dalam belajar. Pembelajaran seperti inilah yang selanjutnya memposisikan seorang individu dikelompokkan dalam tingkat pembelajaran berdasarkan jenjang usianya.

Peningkatan mutu pendidikan dapat diketahui dari hasil akhir pendidikan, yang dapat dilihat dari output yang termasuk di dalamnya adalah prestasi belajar (Qudsyi, Indriaty, Herawaty, & Khaliq, 2011). Peningkatan hasil belajar ini tidaklah lepas

dari strategi pembelajaran yang tepat dan menarik yang dilakukan oleh guru.

Menurut Majid (2007:111), di sekolah terdapat suatu proses pembelajaran yang harus diawali dengan perencanaan yang bijak, selain itu harus didukung dengan komunikasi yang baik dan harus didukung dengan pengembangan strategi pembelajaran yang mampu membelajarkan siswa. Pengelolaan dalam pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Alasan pertama mengarah pada tempat dilakukannya penelitian. Penelitian ini dilakukan di lembaga sekolah MI. Miftahul Ulum Bandungsari, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan. Kelas yang dijadikan sampel penelitian adalah kelas IV. Hal-hal itu dijadikan objek penelitian sebab peneliti saat ini adalah berposisi sebagai guru di kelas dan di sekolah tersebut. Dengan posisi tersebut, peneliti dapat lebih leluasa, mudah, dan efektif dalam melakukan proses penelitiannya.

Materi pembelajaran yang menjadi objek penelitian adalah materi pembelajaran menulis pantun. Hal itu dilatarbelakangi

oleh hasil observasi peneliti selaku guru di MI. Miftahul Ulum Bandungsari yang menyatakan bahwa siswa kelas IV di SMP MI. Miftahul Ulum Bandungsari kemampuannya masih rendah dalam membuat pantun.

Model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah model pembelajaran TANDUR. Hal itu dilakukan dikarenakan model pembelajaran TANDUR merupakan model pembelajaran yang memiliki konsep dasar yang berorientasi pada psikologi kognitif, humanistik, dan konstruktivistis, yang memusatkan pada interaksi yang bermutu dan bermakna, menekankan pada percepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan yang lebih tinggi, menekankan kealamiah dan kewajaran proses belajar, menekankan kebermanaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran, mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran (Sugiyanto, 2009:73).

Fenomena yang telah terungkap di atas itulah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan sebuah penelitian dengan tujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis pantun dengan model pembelajaran TANDUR, serta untuk

meningkatkan aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan subjek penelitian siswa kelas IV semester genap MI. Miftahul Ulum Bandungsari Desa Bandungsari kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2011/2012. Siswa kelas tersebut berjumlah 8 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi dan tes.

HASIL PENELITIAN

Aktifitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, aktifitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan kuantum melalui model pembelajaran TANDUR pada siklus pertama menunjukkan kriteria baik. Hal itu ditandai dengan ketercapaian persentase nilai sebesar 86,33 % dengan jumlah skor 777.

Ada tiga poin yang didapat oleh seorang guru yang memenuhi kriteria sempurna, yaitu pada kesesuaian materi dengan SK dan KD (100) poin, penggunaan

indikator dan instrumen (100) poin, dan penerapan pendekatan (90) poin. Ada dua poin yang menunjukkan nilai cukup, yaitu penerapan kegiatan akhir (79) poin dan pengkoordinasian siswa (75) poin. Adapun ada empat kriteria yang menunjukkan nilai baik, yaitu penerapan kegiatan awal (85) poin, penerapan kegiatan intin (80) poin, pemahaman terhadap materi (86) poin, dan evaluasi serta penguatan (82) poin.

Sedangkan pada siklus kedua menunjukkan kriteria sangat baik. Hal itu ditandai dengan ketercapaian persentase nilai sebesar 94,55% dengan jumlah skor 851.

Ada tujuh poin yang didapat oleh seorang guru yang memenuhi kriteria sempurna. Yang mendapat poin 100 yaitu pada kesesuaian materi dengan SK dan KD, penggunaan indikator dan instrumen, pemahaman terhadap materi, dan penerapan pendekatan. Kriteria nilai sempurna yang lain terdapat pada penerapan kegiatan awal, serta evaluasi dan penguatan (90) poin. Ada dua poin yang menunjukkan nilai kriteria nilai baik, yaitu penerapan kegiatan akhir (89) poin dan pengkoordinasian siswa (87) poin.

Aktifitas Siswa

Hasil aktifitas sisa yang diperoleh peneliti pada siklus pertama secara klasikal mencapai kriteria tuntas. Hal itu ditandai dengan ketercapaian ketuntasan klasikal sebesar 100 %. Secara personal juga dikategorikan tuntas. Hal itu ditandai dengan persentase skor terendah 70% dan tertinggi 80%. Sedangkan berdasarkan item penilaian masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Ada tiga siswa yang berdasarkan item penilaian belum tuntas, yaitu Ulfa Khairah pada penyematan rima mendapat poin 65, pada presentasi hasil kerja terdapat dua siswa, yaitu Azam Awalid dan Sinta Nazilatul Ni'mah dengan poin 65.

Pada aspek penilaian aktivitas siswa, siklus 1 ini menunjukkan kriteria nilai klasikal tuntas. Persentase yang didapatkan adalah 100 %. Meskipun persentase klasikalnya cukup, ada beberapa siswa yang mengalami kegagalan. Ambarwati Tri Suseno mendapat skor 65 pada aspek kesungguhan dalam menjalankan tugas. Ragil Hermansyah mendapat skor 65 pada aspek perhatian ketika menerima materi. Nur Bil Laili mendapat skor 60 pada aspek tingkat pemahaman terhadap materi. Secara personal juga menunjukkan kriteria cukup

dengan persentase skor terendah 73% dan tertinggi 78%.

Sedangkan pada siklus 2 secara klasikal terbilang baik. Hal itu ditandai dengan ketercapaian ketuntasan klasikal sebesar 100 %. Pada tiga aspek penilaian hasil kerja siswa menunjukkan kriteria baik. Ketiga aspek tersebut yaitu penyematan rima (jumlah skor 605 dan persentase 86%), pemilihan kata-kata (jumlah skor 610 dengan persentase 87%), dan korelasi sampiran dengan isi (jumlah skor 585 dengan persentase 84%). Hanya ada satu aspek yang menunjukkan kriteria cukup, yaitu aspek presentasi hasil kerja yang jumlah skornya 540 dengan persentase 77%.

Pada aspek penilaian aktivitas siswa, siklus 2 secara klasikal menunjukkan kriteria nilai sangat baik. Persentase klasikal yang didapatkan adalah 100%. Tidak ada siswa yang mengalami kegagalan. Adapun persentase skor tercapai yang didapatkan adalah 90,20%, sehingga dapat dikatakan sangat baik.

Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Pantun dengan Model Pembelajaran TANDUR, dari pelaksanaan proses pembelajaran yang berorientasi pada penilaian hasil kerja siswa mulai dari siklus 1 hingga siklus 2 maka diperoleh hasil

sebagai berikut: pada siklus 1, peneliti memperoleh skor ketercapaian sebesar 75%, dan pada siklus ke 2 peneliti memperoleh data ketercapaian dengan skor ketuntasan 100%. Sehingga peningkatan yang terdiciapai oleh siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode TANDUR ialah sebesar 11,66%.

Sedangkan untuk persentase skor tercapai dan persentase ketuntasan klasikal skor tercapai yang diperoleh siswa dalam menulis pantun adalah 9%. Adapun peningkatan persentase klasikalnya adalah 0% sebab dalam setiap siklusnya secara klasikal siswa sudah mencapai ketuntasan minimal yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh guru. Adapun ketuntasan minimalnya adalah 70.

Peningkatan Kemampuan Siswa

Dari pelaksanaan proses pembelajaran yang berorientasi pada penilaian hasil kerja siswa mulai dari siklus 1 hingga siklus 2. Seperti pada tabel 1.1 berikut:

Siklus 1

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Hasil Kerja Siswa		
		Skor Total Siklus 1	T	B T
1	Azam Awalid	280	√	
2	Sinta Nazilatul	290	√	

	Ni'mah			
3	Ambarwati Tri Suseno	305	√	
4	Ragil Hermansyah	320	√	
5	Ulfah Khairah	280	√	
6	Nur Bil Laili	315	√	
7	Damar Nur Wakhid	300	√	
JUMLAH SKOR		2090	√	
JUMLAH RATA- RATA SKOR TOTAL		2800	√	
% SKOR TERCAPAI		75%	√	
% Ketuntasan Klasikal		100%		

Siklus 2

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Hasil Kerja Siswa			B
		Skor Total Siklus 1	T	B T	
1	Azam Awalid	280	√		40
2	Sinta Nazilatul Ni'mah	290	√		25
3	Ambarwati Tri Suseno	305	√		38
4	Ragil Hermansyah	320	√		37
5	Ulfah Khairah	280	√		37
6	Nur Bil Laili	315	√		34
7	Damar Nur Wakhid	300	√		39
JUMLAH SKOR		2090	√		

JUMLAH RATA- RATA SKOR TOTAL	2800	√		
% SKOR TERCAPAI	75%	√		
% Ketuntasan Klasikal	100%			

Keterangan:

T : Tuntas, BT : Belum Tuntas, U :
Peningkatan, B : Besar Peningkatan dari
siklus 1 ke siklus 2.

Standart Ketuntasan :

0 – 69 % : Gagal, 70 – 79 % :
Cukup, 80 – 89 % : Baik, 90 – 100 % :
Sangat baik.

Peningkatan kemampuan menulis
pantun yang dilakukan siswa berdasarkan
persentase skor tercapai dan persentase
ketuntasan klasikal pada tabel 1,1.
Peningkatan skor tercapai yang diperoleh
siswa dalam menulis pantun adalah 9%.
Adapun peningkatan persentase klasikalnya
adalah 0% sebab dalam setiap siklusnya
secara klasikal siswa sudah mencapai
ketuntasan minimal yang telah ditentukan
terlebih dahulu oleh guru. Adapun
ketuntasan minimalnya adalah 70.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang
telah Dipaparkan oleh peneliti, maka dapat
disimpulkan sebagai berikut. Aktifitas guru
dalam meningkatkan kemampuan menulis
pantun dengan model pembelajaran
TANDUR menunjukkan kriteria sangat baik.
Hal itu ditandai dengan ketercapaian
persentase nilai sebesar 94,55% dengan

jumlah skor 851. Ada tujuh poin yang didapat oleh seorang guru yang memenuhi kriteria sempurna. Yang mendapat poin 100 yaitu pada kesesuaian materi dengan SK dan KD, penggunaan indikator dan instrumen, pemahaman terhadap materi, dan penerapan pendekatan. Kriteria nilai sempurna yang lain terdapat pada penerapan kegiatan awal, serta evaluasi dan penguatan (90) poin. Ada satu poin yang menunjukkan nilai kriteria baik, yaitu penerapan kegiatan akhir (89) poin.

Aktifitas siswa dalam menulis pantun dengan model pembelajaran TANDUR dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama mengarah pada aktifitas dalam proses pembelajaran menulis pantun dan hasil kerja penulisan pantun. Aktivitas siswa secara umum saat proses menulis pantun berlangsung meliputi: perhatian ketika menerima materi, kesungguhan menjalankan tugas, keaktifan saat proses pembelajaran, berpendapat atau bertanya dalam proses pembelajaran, dan tingkat pemahaman terhadap materi.

Hasil kemampuan siswa dalam menulis pantun dengan model pembelajaran TANDUR mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan skor tercapai yang diperoleh siswa dalam menulis

pantun adalah 9%. Adapun peningkatan persentase klasikalnya adalah 0% sebab dalam tiap siklusnya siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan lebih awal.

Daftar Rujukan

- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Qudsyi, H., Indriaty, L., Herawaty, Y., & Khaliq, I. (2011). *Pengaruh metode pembelajaran kooperatif dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA*. *Proyeksi*, 6, 34–49.
- Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.